PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:
Rexy Mainaki
180810181

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh:
Rexy Mainaki
180810181

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Rexy Mainaki
NPM	: 180810181
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa "SKRIPSI" yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 1 Agustus 2022

<u>Rexy Mainaki</u>

180810181

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh:
Rexy Mainaki
180810181

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal

Seperti yang tertera di bawah ini

Batam, 1 Agustus 2022

Dian Efriyenti, S.E., M.Ak.

Pembimbing

ABSTRAK

Dalam penelitian ini nilai perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2019 mengalami penurunan yang membuat pada investor mundur untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut. Beberapa faktor nilai perusahaan yaitu Profitabilitas, Likuiditas juga mengalami masalah terhadap laba dan utang lancar yang ada di perusahaan pertambangan subsektor Batubara. Pada ukuran perusahaan selama 5 tahun nilainya mengalami naik turun dan mempengaruhi nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Indikator variabel yang dipakai adalah ROA, CR dan Ukuran Perusahaan terhadap PBV. Populasi penelitian ini berasal dari sektor pertambangan dengan total 48 perusahaan, beserta sampel terdiri dari 8 perusahaan yang datanya normal melalui uji *outlier* dalam proses eksklusi perusahaan. Metode uji data memakai analisis linear berganda. Berdasarkan pengujian data mendapatkan hasil yaitu antar variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan dengan t hitung > t tabel yaitu 2.500 > 2.021, Likuiditas (CR) berpengaruh namun tidak signifikan pada nilai perusahaan dengan t hitung 0.139 < 2.021, dan Ukuran Perusahaan *(Firm Size)* berpengaruh namun tidak signifikan pada nilai perusahaan dengan t hitung 1.507 < 2.021. Secara keseluruhan hasil penelitian berisikan bahwa *Return on Asset*, *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan dengan F hitung > F tabel yakni 5.171 > 3.259.

Kata Kunci: Profitabilitas; Likuiditas; Ukuran Perusahaan; Nilai Perusahaan

ABSTRACT

In this study, the value of the mining sector company in 2019 decreased which made investors retreat from investing in the company. Several factors of company value, namely Profitability, Liquidity, also experienced problems with profits and current debts in mining companies in the Coal sub-sector. On the size of the company for 5 years the value has fluctuated and affects the value of the company. The purpose of this study is to show that profitability, liquidity and company size will affect the value of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. The variable indicators used are ROA, CR and Company Size on PBV. The population of this study came from the mining sector with a total of 48 companies, along with the sample consisting of 8 companies whose data were normal through outlier testing in the company exclusion process. The data test method uses multiple linear analysis. Based on data testing, the results obtained are that between Profitability (ROA) variables have a significant effect on firm value with t count > t table, namely 2.500 > 2.021, Liquidity (CR) has an effect but is not significant on firm value with t count 0.139 < 2.021, and Firm Size (Firm Size) has an effect but not significant on firm value with t count 1.507 < 2.021. Overall the research results contain that Return on Assets, Current Ratio and Company Size have a significant effect on firm value with F count > F table that is 5.171 > 3.259.

Keywords*: Profitability; Liquidity; Company Size; Company Value*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Kedua orang tua serta saudara yang selalu memberi semangat serta doa-doanya.
7. Teman-teman dan semua partisipan yang terlibat dalam pembuatan skripsi.
8. Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang selalu memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 1 Agustus 2022

Rexy Mainaki

DAFTAR ISI

Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN ……...……..... i
HALAMAN JUDUL …….....…… ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS iii
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
KATA PENGANTAR..... vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR..... x
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR RUMUS xii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang..... 1
1.2 Identifikasi Masalah..... 6
1.3 Batasan Masalah 7
1.4 Rumusan Masalah..... 7
1.5 Tujuan Penelitian 8
1.6 Manfaat Penelitian 8
1.6.1 Manfaat Teoritis..... 8
1.6.2 Manfaat Praktis 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10
2.1 Teori Dasar 10
2.1.1 Analisis Laporan Keuangan 10
2.1.2 Nilai Perusahaan 13
2.1.3 Profitabilitas..... 14
2.1.4 Likuiditas..... 16
2.1.5 Ukuran Perusahaan 18
2.2 Penelitian Terdahulu 19
2.3 Kerangka Pemikiran..... 22
2.4 Hipotesis Penelitian 23
BAB III METODE PENELITIAN..... 24
3.1 Desain Penelitian 24
3.2 Operasional Variabel..... 25
3.2.1 Variabel Dependen..... 25
3.2.2 Variabel Independen 25
3.3 Populasi dan Sampel 27
3.3.1 Populasi 27
3.3.2 Sampel..... 28
3.4 Jenis dan Sumber Data..... 31
3.5 Teknik Pengumpulan Data 31
3.6 Teknik Analisis Data..... 31
3.6.1 Statistik Deskriptif 32
3.6.2 Uji Asumsi Klasik..... 32
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda 34
3.6.4 Uji Hipotesis 35
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian 37

3.7.1 Lokasi Penelitian 37
3.7.2 Jadwal Penelitian 37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 38
4.1 Hasil Penelitian 38
4.1.1 Uji Statistik Deskriptif 38
4.1.2 Uji Asumsi Klasik 39
4.1.3 Uji Regresi Linear Berganda 44
4.1.4 Uji Hipotesis 46
4.2 Pembahasan 49
4.2.1 Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan 49
4.2.2 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan 50
4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan 50
4.2.4 Pengaruh *Return on Asset, Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan 51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 52
5.1 Kesimpulan 52
5.2 Saran 53
DAFTAR PUSTAKA 54
LAMPIRAN
Lampiran 1. Pendukung Penelitian
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 23
Gambar 3.1 Desain Penelitian 24
Gambar 4.1 Histogram 41
Gambar 4.2 P-Plot of Standarized Residual 41

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PBV Perusahaan 3
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel 26
Tabel 3.2 Populasi Penelitian 27
Tabel 3.3 Kriteria Sampel 29
Tabel 3.4 Sampel Penelitian 31
Tabel 3.5 Autokolerasi Uji Durbin-Watson 34
Tabel 3.6 Jadwal Penelitian 37
Tabel 4.1 Tampilan Statistik Deskriptif 38
Tabel 4.2 Tampilan Uji Kolmogorov-Smirnov 40
Tabel 4.3 Tampilan Uji Glejser 43
Tabel 4.4 Tampilan Uji Autokorelasi 44
Tabel 4.5 Tampilan Uji Regresi Linear Berganda 45
Tabel 4.6 Tampilan Uji t 46
Tabel 4.7 Tampilan Uji F 48
Tabel 4.8 Tampilan Uji Koefisien Determinasi (R^2) 49

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Perhitungan ROA…….....15
Rumus 2.2 Perhitungan ROE…….....…….15
Rumus 2.3 Perhitungan ROI…….....……..16
Rumus 2.4 Perhitungan Rasio Lancar…….....…….....…..17
Rumus 2.5 Perhitungan Rasio *Quick* 17
Rumus 2.6 Perhitungan Ukuran Perusahaan 19
Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda 34
Rumus 3.2 Uji Parsial (Uji t)..... 35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era aktivitas ekonomi yang pesat, muncul entitas baru. Munculnya entitas tersebut telah membuat persaingan semakin ketat dan banyak perusahaan yang berusaha mempelajari kinerjanya untuk mencapai tujuannya. Perusahaan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan merupakan pelayanan dan pembelian yang memenuhi keinginan pengusaha, dan peningkatan nilai perusahaan secara terus menerus meningkatkan kemakmuran pengusaha. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai suatu perusahaan, maka semakin mampu pula pemilik perusahaan tersebut. (Holyfil, 2021:497).

Peneliti akan mengulik kasus yang berkaitan dengan perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan biasanya beroperasi di berbagai sektor seperti minyak, gas, dan batu bara. Sumber dari (Kontan.co.id, 2020:1) Sektor pertambangan mengalami penurunan signifikan sebesar minus 12,83% pada 2019. Penurunan sektor pertambangan disebabkan oleh turunnya harga batu bara di tahun 2019 akibat kelebihan pasokan batu bara di pasar global. Akibat fenomena tersebut, minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan menjadi berkurang. Nilai perusahaan yaitu simbol penting bagi perusahaan dalam menjalankan bisnis yang sedang berlangsung. Kondisi ini menggambarkan penilaian masyarakat pada kinerja perusahaan. Salah satu cara untuk mendapatkan laba yang diinginkan yaitu meningkatkan nilai saham suatu perusahaan di pasar modal. Pasar modal juga disimpulkan sebagai pasar yang diatur secara terorganisir dengan kegiatan jual beli instrumen jangka panjang dalam bentuk modal sendiri bahkan utang. Nilai

perusahaan akan terpengaruh jika peningkatan saham dengan maksimum dan bisa memperoleh kemakmuran bagi pemegang saham (Holyfil, 2021:498).

Sejalan dengan waktu Bursa Efek Indonesia sering mengembangkan bermacam cara untuk menaikkan minat pemegang saham untuk melakukan investasi. Dapat dilihat dari penggolongan saham atau pengelompokkan macam-macam perusahaan yang sektornya beda. Tujuan dari pengelompokkan tersebut adalah supaya membuat para investor mudah untuk memeriksa laporan keuangan yang ingin diinvestasikan.

Tujuan berdirinya suatu perusahaan yaitu untuk meraih untung dan *profit* sebanyak-banyaknya dan juga untuk membuat minat investor tinggi untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Laba dan keuntungan yang besar berguna untuk memperluas dan memperbesar perusahaan untuk menambah nilai pada perusahaan tersebut. Di Indonesia sangat banyak terdapat perusahaan pertambangan, salah satunya yaitu di Kabupaten Mimika yang berada di Provinsi Papua. Disana terdapat salah satu sektor pertambangan yaitu emas yang banyak diekspor keluar negeri maupun dalam negeri. Selain emas, terdapat banyak sektor pertambangan yang terdapat di wilayah timur Indonesia yaitu: gas, mineral, batu bara, dan lainnya (Henry, 2022:1).

Perusahaan yang mengalami profitabilitas tentu perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi. Menurut (Franita, 2018:7) jika harga saham tinggi berarti tingkat pengembalian kepada investor juga tinggi dan artinya nilai perusahaan akan semakin tinggi pula terkait pada tujuan dari perusahaan itu sendiri dalam menguatkan para pemegang saham agar selalu mendapatkan laba. Nilai perusahaan ditunjukkan dari *Price to Book Value (PBV)* dikatakan juga sebagai Rasio Harga

pada nilai buku merupakan suatu indikator yang melihat sampai dimana perusahaan dapat mengatur modal yang para investor investasikan. Selain itu, apabila nilai PBV dari perusahaan itu tinggi maka tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menciptakan nilai baik. Sebaliknya, jika rendah maka tingkat keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai buruk.

Berikut terlampir tabel berisikan kode perusahaan yang menampilkan ukuran nilai perusahaan selama 5 tahun memakai rumus *Price to Book Value (PBV).*

Tabel 1.1 PBV Perusahaan

No	Kode Saham	2017	2018	2019	2020	2021	Tahun *Go-Public*
1	GEMS	3,71	3,46	3,01	3,04	6,32	17-11-2011
2	ADRO	1558,14	642,49	914,77	860,47	967,82	16-07-2008
3	BSSR	2,69	2,78	2,03	1,66	2,40	11-08-2012

Sumber: Data Laporan Keuangan BEI

Berdasarkan tabel 1.1 diatas peneliti mengambil beberapa perusahaan untuk dicari nilai PBV nya dengan cara total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar pertahunnya dan dibagi dengan harga saham. Beberapa perusahaan diatas adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Disini kita melihat ketiga perusahaan mengalami naik turun nilai perusahaannya yang dimana pada perusahaan *Golden Energy Mines*, Tbk (GEMS) tahun 2017 memperoleh nilai perusahaan sebesar 3,71, lalu mengalami penurunan sebesar 0,70 selisihnya sampai tahun 2019 dan terjadi kenaikan sebesar 3,31 selisihnya sampai pada tahun 2021. Bisa disimpulkan bahwa adanya fluktuasi nilai buku saham yang berpengaruh terhadap minat investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut. Selanjutnya di perusahaan kedua yaitu Adaro *Energy*, Tbk (ADRO) pada tahun 2017 memiliki nilai 1558,14 dan mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 643,37 selisihnya dan pada 2021 naik menjadi

967,82. Bisa dilihat di perusahaan ADRO terjadi fluktuasi yang sangat signifikan setiap tahunnya. Terakhir pada perusahaan Baramulti Suksessarana, Tbk (BSSR) di tahun 2017 jumlah nilainya 2,69 lalu naik 0,09 pada tahun 2018 selanjutnya turun sampai tahun 2020 sebesar 1,12 selisihnya dan kembali naik di tahun 2021 dengan angka 2,40.

Berdasarkan penjelasan diatas bisa dilihat ketiga perusahaan sama-sama nilai perusahaannya fluktuatif. Pengaruh dari nilai perusahaan yang mengalami fluktuasi yaitu minat calon investor untuk menanamkan sahamnya menurun. Oleh karena itu, penting untuk perusahaan pertambangan meningkatkan nilai perusahaannya supaya kualitas perusahaan semakin berkembang dan maju.

Pada tahun 2018 sampai 2019 adalah masalah bagi perusahaan pertambangan terkhusus pada sektor batubara. Tidak sedikit perusahaan yang merugi akibat dampak pandemi di negara kita di pengujung 2019. Merosotnya penjualan ini sebabnya yaitu turunnya harga batubara yang menyebabkan turunnya harga jual rata-rata batubara. Perusahaan batu bara yang terkena dampak penurunan ini adalah PT Indo Tambang Raya Megah, Tbk (ITMG) dengan perbandingan dari tahun 2018 sejumlah Rp28.869.719.400,- ke 2019 sejumlah Rp24.670.212.960,- PT Adaro *Energy*, Tbk (ADRO) dengan perbandingan dari tahun 2018 sejumlah Rp6.738.626.180,- ke 2019 sejumlah Rp5.347.610.400,-. Keuntungan bersih perusahaan pertambangan, khususnya di sektor batu bara, turun signifikan sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional. (Citradi, 2020:1).

Kemajuan peraturan di Indonesia dan China. Harga batu bara telah dinyatakan diturunkan mulai 2019 hingga 2020. Peraturan ini berdampak pada penurunan

profitabilitas perusahaan pertambangan karena likuiditas yang tinggi, dan dapat dikatakan produktivitasnya rendah**.** Perusahaan dengan likuiditas ini adalah PT Bukit Asam Tbk (PTBA) dan PT Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG). Dari 2018 hingga 2019, kedua perusahaan mengalami peningkatan. *Current Ratio* PT Bukit Asam Tbk (PTBA) adalah 2,38 pada 2018, naik menjadi 2,49 pada 2019. Setelah itu, *Current Ratio* perusahaan PT Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG) adalah pada tahun 2018 sebanyak 1.97 dan meningkat sebanyak 2,03 di tahun 2019. Likuiditas yang tinggi menyebabkan kurangnya investor yang menanamkan sahamnya di perusahaan, karena perusahaan dikira tidak bisa memperoleh laba dalam operasionalnya. (Prima, 2019:1).

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang dikategorikan berdasarkan ukuran perusahaan yang dihitung dengan total aktiva. Di sini, peneliti melakukan perbandingan seluruh kekayaan perusahaan pertambangan Indonesia selama tiga tahun terakhir. Perusahaan Surya Esa Perkasa, Tbk (ESSA) memperoleh aktiva 12 triliiun pada 2019, namun turun 11,1 triliun pada 2020 dan meningkat 11,5 triliun pada 2021. Dari 3 tahun yang lalu, kita dapat melihat bahwa seluruh aktiva yang diperoleh oleh Surya Esa Perkasa dan Tbk berfluktuasi. Masalah ini terjadi karena kurangnya ketertarikan dari calon pemegang saham, berdampak pada nilai perusahaan dan menyulitkan perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan internal dan eksternal**.** (Ramdhonah et al., 2019:71).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Adeliana Nabila Barnades, 2020:1) menurutnya *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak

signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aldi et al., 2020) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam riset ini peneliti memakai perusahaan-perusahaan yang terdapat di BEI. Peneliti memilih perusahaan sektor pertambangan yang terdapat di BEI. Peneliti juga ingin menguji variabel yang digunakan berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau tidak. Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah disini, maka peneliti membuat kesimpulan atas bahasan dengan judul **"PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA".**

1.2 Identifikasi Masalah

Dilihat berdasarkan pembahasan latar belakang masalah diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah tentang perihal yang menyangkut dengan masalah yang ada dengan penjelasan berikut:

1. Nilai perusahaan pertambangan mengalami fluktuatif dalam perhitungan PBV selama 5 tahun terakhir yang berdampak pada kurangnya minat pemegang saham untuk berinvestasi di salah satu perusahaan pertambangan.
2. Beberapa perusahaan pertambangan mengalami penurunan dalam profitabilitas sehingga berdampak kepada nilai perusahaan.
3. Tingkat likuiditas perusahaan pertambangan yang mengalami kenaikan menyebabkan kurangnya minat investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut.

4. Total aset pada perusahaan Surya Esa Perkasa, Tbk mengalami fluktuatif dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, adapun batasan masalah yang akan dibuat di penelitian ini yaitu:

1. Objek penelitian disini merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Sumber data yang dipakai berasal dari laporan keuangan yang telah dipublikasi dari tahun 2017-2021.
3. Peneliti memakai variabel Profitabilitas (X1) dengan memakai rasio *Return on Assets (ROA)*
4. Likuiditas (X2) dengan memakai rasio *Current Ratio (CR).*
5. Ukuran Perusahaan (X3) dengan menggunakan rumus yaitu *Firm Size*.
6. Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen dengan rumus PBV.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasar dari latar belakang masalah diatas maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu:

1. Apakah ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di BEI?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di BEI?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di BEI?

4. Apakah ROA, *Current Ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti dapat membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui ROA, *Current Ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi 2, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis terbagi menjadi 2 yaitu,

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini menjadi sumber ilmu dan pengetahuan bagi ilmuwan dalam mengembangkan dan mengaplikasikan beberapa rasio-rasio yang digunakan untuk menilai laporan keuangan agar nilai perusahaan bisa berpengaruh terhadap minat investor dalam menanamkan saham di salah satu perusahaan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharap bisa digunakan dalam penelitian selanjutnya bagi yang ingin meneliti tentang judul sejenis dan sebagai sumber tambahan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis terbagi menjadi 4 institusi yaitu:

1. Bagi Perusahaan Pertambangan

Hasil penelitian diupayakan agar bisa menambah masukan dan saran kepada perusahaan pertambangan untuk memfokuskan nilai perusahaan yang baik agar bisa menarik investor yang banyak demi kesejahteraan perusahaan.

2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam mengukur nilai perusahaan dengan rasio profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Sumber data dan beberapa referensi yang ada disini sangat membantu peneliti untuk menggali informasi dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh nilai perusahaan terhadap variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan pada perusahaan yang ada di Indonesia khususnya perusahaan pertambangan.

4. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini diupayakan dapat menjadi sumber data bagi mahasiswa-mahasiswi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi yang ingin mengembangkan risetnya di penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Analisis Laporan Keuangan

(Hanafi, 2016:5) Pada dasarnya analisis laporan keuangan perusahaan karena ingin mengukur tingkat profitabilitas dan tingkat risiko yang ada di perusahaan. Kegiatan yang mudah dilakukan dalam analisis keuangan tentu dengan menghitung rasio-rasio keuangan di salah satu perusahaan. Dalam perhitungan rasio-rasio keuangan semakin mudah dilakukan karena adanya program komputer seperti *spreadsheet* yang berupa program akuntansi dan juga program yang ditujukan untuk laporan keuangan yang dapat dilakukan secara terus-menerus.

Analisis tersebut mewajibkan seorang analis untuk melakukan beberapa hal:

1. Menentukan tujuan analisis yang jelas.
2. Memahami konsep dan prinsip yang ada di laporan dan rasio keuangan yang diturunkan dari laporan keuangan tersebut.
3. Memahami kondisi-kondisi seperti perekonomian dan bisnis yang secara umum berhubungan dengan perusahaan.

Analisis laporan diawali dengan pemahaman yang luas mengenai laporan keuangan. Laporan keungan terdiri atas laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Setiap perusahaan yang bergerak dengan industri yang berbeda karena itu perlu adanya pemahaman industri untuk memperkuat konteks analisis. Analisis yang dikategorikan khusus pada industri pasti akan lebih baik karena dipastikan mengenali pola perubahan yang terdapat pada industri

terkait. Pihak utama yang ditujukan pada pelaporan keuangan yaitu investor dan kreditor. Laporan keuangan merupakan sebuah hasil kerja para akuntan dalam melaporkan kondisi ekonomi perusahaan. Walaupun demikian, perlu diketahui bahwa laporan keuangan terdapat sangkut paut dari manajemen karena dapat memengaruhi pelaporan keuangan jika terdapat pilihan mengenai metode pencatatan atau estimasi yang dilakukan (Prihadi, 2019:4).

Adapun bentuk-bentuk laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu,

2.1.1.1 Neraca

Menurut (Hanafi, 2016:12) neraca dipakai untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca diaplikasikan sebagai gamabaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang mencakup aset perusahaan dan meliputi utang dan saham perusahaan tersebut. Aset perusahaan menjelaskan keputusan pemakaian dana atau proses investasi pada periode lalu, sedangkan pinjaman (utang) dan penyertaan pemilik perusahaan (modal) menjelaskan sumber dana atau keputusan pendanaan pada periode lalu.

Sedangkan menurut (Hery, 2015:20) neraca (*Balance Sheet*) adalah suatu laporan yang tersusun dari posisi aset, utang dan modal perusahaan pada waktu tertentu. Neraca mempunyai tujuan yaitu untuk menjelaskan posisi keuangan perusahaan. Neraca juga mempunyai arti penting bagi investor yang ingin menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut, tentunya dengan melihat neraca dari suatu perusahaan.

2.1.1.2 Laporan Laba-Rugi

Menurut (Hanafi, 2016:15) laporan laba rugi yaitu laporan yang berisi hasil dari operasional perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi berisi jumlah dari pendapatan dan beban yang kemudian dikurang hasil dari pendapatan dan beban perusahaan. Hasil dari pengurangan tersebut merupakan gambaran prestasi perusahaan apakah memperoleh laba atau rugi.

Adapun menurut (Hery, 2013:101) laporan laba rugi *(income statement)* adalah laporan yang menampilkan ukuran suksesnya kegiatan perusahaan selama periode tertentu. Dengan laporan ini, investor mengetahui tingginya tingkat proftabilitas yang dihasilkan *investee*. Selain itu, kreditur juga memberikan kelayakan kredit kepada debitur. Pajak yang akan disetorkan ke kas negara juga berdasar dari laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan melalui laporan laba rugi.

2.1.1.3 Laporan Arus Kas

Menurut (Hery, 2013:194) laporan arus kas melaporkan kas masuk maupun kas keluar suatu perusahaan selama waktu tertentu. Laporan arus kas memberi informasi yang bermanfaat mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh kas dari aktivitas operasi, investasi, membayar utang dan deviden. Laporan arus kas juga dipakai oleh manajemen dalam mengevaluasi operasional perusahaan dan membuat rencana aktivitas investasi pada masa depan. Laporan arus kas digunakan juga oleh investor dan kreditur dalam menilai profitabilitas dan likuditas perusahaan.

Selain itu, menurut (Prihadi, 2019:58) laporan arus kas mempunyai tujuan yaitu untuk melihat pengaruh dari kas dalam aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Aktivitas operasional mencakup seluruh transaksi dan kejadian selain

dari kegiatan investasi atau pendanaan. Melainkan bentuk transaksi yang berdasar pada produksi barang atau penyerahan jasa. Bentuk aktivitas investasi yaitu berupa pemberian kredit, pembelian atau penjualan investasi jangka panjang. Kegiatan pendanaan mencakup transaksi untuk mendapatkan dana dan pembayaran utang.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah *value* dari suatu entitas yang berisi anggapan semua investor dan kreditur dalam mengukur tingkat kesuksesan perusahaan yang diukur dengan memakai *Price to Book Value (PBV).* Pandangan dari (Toni, 2021:3) nilai perusahaan menjelaskan tanggapan investor terhadap tingkat kesuksesan perusahaan dalam mengontrol sumber daya yang diakhir tahun tergambar harga saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi juga oleh harga saham perusahaan di pasar modal, jika harga saham perusahaan stabil dan terus meningkat dalam periode yang panjang tentunya perusahaan bertumbuh dengan baik pada masa depan.

Selain itu, pengertian nilai perusahaan menurut (Indrarini, 2019:2) adalah perihal yang penting bagi perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi akan disertai dengan meningkatnya harga saham yang menggambarkan meningkatnya kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan juga membuat pasar yakin bukan hanya dari kinerja perusahaan saat ini, tapi pada tujuan perusahaan di masa depan.

2.1.2.1 Fungsi Nilai Perusahaan

(Raharja, 2021:1) Jika dilihat dari faktor-faktor yang dinilai suatu perusahaan, nilai perusahaan mempunyai fungsi utama sebagai tolak ukur investor terhadap kinerja bisnis suatu perusahaan. Adapun macam-macam fungsi lainnya dari nilai perusahaan yaitu:

a. Menaikkan harga suatu saham.

b. Menyejahterakan para investor.

c. Menjadi acuan berdasar prestasi para manajer.

d. Membantu peningkatan laba di masa depan.

2.1.2.2 Tujuan Nilai Perusahaan

(Indrarini, 2019:3) Tujuan dari perusahaan didirikan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan atau dari pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang sering muncul yaitu penilaian yang bagus dari perusahaan eksternal terhadap aset yang ada di perusahaan maupun pertumbuhan pasar saham. Nilai perusahaan adalah harga yang harus dibayar jika perusahaan dijual. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya, jika harga saham tinggi maka tingkat pengembalian ke investor akan tinggi juga dan semakin tinggi juga nilai perusahaan menyangkut pada tujuan perusahaan yaitu menjamin kemakmuran para investor.

2.1.3 Profitabilitas

Menurut (Ecodemica et al., 2019) profitabilitas merupakan kinerja perusahaan dalam menghasilkan suatu laba dengan melalui beberapa kebijakan yang diatur oleh manajemen perusahaan. Profitabilitas adalah suatu faktor didalam perusahaan yang berhubungan dengan hasil yang dicapai melalui aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio dari profitabilitas akan menjelaskan tentang tingkat efektivitas pengelolaan suatu perusahaan. Jika profitabilitas tinggi maka akan memberi pengaruh positif karena pemegang saham akan makmur dan pemilik saham menjadi meningkat. Kinerja perusahaan yang baik dalam memperoleh laba dari hasil penjualan (ROA) tentu akan meningkatkan profitabilitas.

(Pranaditya et al., 2021:18) Profitabilitas dalam perusahaan dapat dipenuhi dalam bermacam cara yang dilaksanakan dalam periode berjalan. Profitabilitas merupakan ukuran dari kinerja perusahaan yang disimbolkan dengan tingkat keuntungan suatu perusahaan. Profitabilitas tentunya menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen dalam memperoleh laba.

2.1.3.1 *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) diartikan sebagai suatu cara atau tingkat pengembalian aset. ROA digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dikarenakan rasio tersebut menjadi tumpuan dalam segala aktivitas pada perusahaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA adalah rasio yang menjelaskan perbandingan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan modal berupa aset (Wijaya, 2021:1). Berikut merupakan rumus dari ROA:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$ **Rumus 2.1** Perhitungan ROA

2.1.3.2 *Return on Equity* (ROE)

Rasio *Return On Equity* dan disebut juga dengan *Return On Common Equity* dapat diartikan sebagai Rentabilitas Modal Saham. Investor akan tertarik jika modal yang dimiliki perusahaan tinggi atau mengalami profitabilitas. Pemegang saham memiliki sisa dari laba yang diperoleh yang digunakan oleh perusahaan untuk membayar bunga utang, saham preferen dan akan diberikan kepada pemegang saham (Hanafi, 2016:177). Berikut adalah rumus dari ROE:

$$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas}$$ **Rumus 2.2** Perhitungan ROE

2.1.3.3 *Return on Investment* (ROI)

Return on Invesment adalah jumlah keuntungan yang didapat dari total aset investasi. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ROI merupakan perhitungan yang menunjukkan sejauh mana efektif individu atau perusahaan menaruh dana yang berupa investasi (Prospeku, 2022). Berikut adalah rumus dari ROI:

$$ROI = \frac{Laba\ Besih\ setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$ **Rumus 2.3** Perhitungan ROI

2.1.3.4 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

(Hery, 2015:227) Setiap rasio tentunya memiliki manfaat serta tujuan, didalam rasio profitabilitas sering memberikan manfaat bagi pihak yang menerimanya. Dalam kenyataannya, sangat banyak manfaat dari rasio profitabilitas bagi pihak manajemen, pemegang saham, dan lain-lain.

Dibawah ini tercantum manfaat dan tujuan rasio profitabilitas yaitu:

1. Menghitung potensi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dalam waktu tertentu.
2. Membandingkan profit perusahaan periode lampau dengan periode saat ini.
3. Mengukur proses tingkat keuntungan perusahaan dari masa ke masa.
4. Melihat hasil dari laba bersih yang dihasilkan dari total aset.

2.1.4 Likuiditas

(Hanafi, 2016:75) Rasio likuiditas dalam mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan mengacu kepada aset lancar perusahaan terhadap utang lancarnya yang merupakan kewajiban perusahaan. (Priyatama & Pratini, 2021:101) Likuiditas yaitu potensi sebuah perusahaan untuk melunasi utang jangka

pendeknya. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang bagus tentu mempunyai potensi yang bagus oleh pemegang saham. Ada dua rasio yang sering digunakan yaitu rasio lancar dan rasio *quick*.

2.1.4.1 Rasio Lancar *(Current Ratio)*

Rasio lancar dalam mengukur utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (Hanafi, 2016:75). Berikut adalah rumus rasio lancar:

$$Rasio\ Lancar = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$ **Rumus 2.4** Perhitungan Rasio Lancar

2.1.4.2 Rasio Cepat *(Quick Ratio)*

Dari tiga komponen aset lancar yaitu kas, piutang, dan persediaan. Aset yang paling tidak likuid biasanya terdapat di persediaan. Hal ini terjadi karena panjangnya proses yang ditempuh sampai menjadi kas, artinya waktu yang dibutuhkan menjadi semakin lama dan tidak pastinya nilai persediaan. Walaupun persediaan dikategorikan sebagai *cost*, dan jika persediaan laku maka kas yang didapatkan akan sama dengan nilai jual yang berarti lebih besar dibanding dengan nilai perolehan. Dari penjelasan diatas, persediaan dipisah dari aset lancar untuk perhitungan rasio *quick* (Hanafi, 2016:75). Berikut adalah rumus rasio *quick:*

$$Rasio\ Quick = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar}$$ **Rumus 2.5** Perhitungan Rasio Quick

2.1.4.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Dalam rasio likuiditas terdapat manfaat bagi berbagai pihak, baik dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Dengan rasio likuiditas, seorang pemilik perusahaan menilai potensi manajemen dalam mengontrol keuangan yang digunakan untuk melunasi utang jangka pendek suatu perusahaan. Selain itu pihak manajemen melihat adanya jumlah kas yang tersedia yang digunakan untuk

membayar utang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Pihak luar juga memiliki kepentingan dalam likuiditas yaitu seorang investor dan kreditor pastinya akan melihat tingkat likuiditas perusahaan apakah baik atau tidak yang berpengaruh terhadap menanamkan saham dan memperoleh pinjaman di perusahaan tersebut (Hery, 2015:177).

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menyatakan besar kecilnya suatu perusaahaan yang dinilai dari total aset, penjualan, dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar nilainya maka ukuran suatu perusahaan semakin besar. Ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Perusahaan yang mempunyai aset likuid yang lebih banyak diduga akan bisa mengatasi masalah keuangan yang lebih baik. Ukuran perusahaan dianggap berpengaruh terhadap kualitas audit diukur memakai proksi opini audit *going concern*. Biasanya perusahaan besar memiliki operasi yang kompleks dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan. Ketika suatu perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang lebih banyak tentu dapat mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih bagus dalam kegiatan operasionalnya dibandingkan perusahaan kecil (Effendi, 2021:21).

Ukuran perusahaan merupakan perwujudan dari fakta sebenarnya artinya jika perusahaan besar tentu mengalami kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku, dan laba yang tinggi. Dari penjelasan ini, bisa disimpulkan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar berpeluang memperoleh laba yang besar karena banyak hal. Perihal tersebut sering terjadi dalam percakapan masyarakat tentang ukuran perusahaan berdampak akan laba suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki ukuran yang luas tentu akan mendapatkan laba yang tinggi. Sebaliknya,

jika suatu perusahaan berukuran yang sempit tentu labanya akan kecil. Berikut rumus dari ukuran perusahaan sebagai berikut:

Firm Size = LOG10 (Total Aset)

Rumus 2.6 Perhitungan Ukuran Perusahaan

2.1.5.1 Jenis-jenis Ukuran Perusahaan

(Riadi, 2020:1) Berdasarkan sumber dari Badan Standarisasi Nasional, ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Emiten besar yang memiliki kekayaan bersih diatas 10 milyar mencakup bangunan dan tanah, selain itu juga memperoleh penjualan diatas 50 milyar pertahun.
2. Emiten sedang yang memiliki kekayaan bersih sekitar 1-10 mencakup bangunan dan tanah, selain itu memperoleh total penjualan diatas 1 milyar dan dibawah 50 milyar.
3. Emiten kecil yang memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari 200 juta dan tidak mencakup bangunan dan tanah, selain itu memperoleh total penjualan tidak lebih dari 1 milyar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam riset ini, peneliti akan merangkum beberapa penelitian terdahulu yang sesuai pada masalah yang akan diteliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian dari (Khikmah et al., 2020:40) yang membahas mengenai Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Rentabilitas, Likuiditas, Ukuran

Perusahaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. Teknik yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini variabel Profitabilitas (ROA), Rentabilitas (ROE) dan Ukuran Perusahaan (LN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan penelitian dari (Aprilia & Triyonowati, 2021:1) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Teknik analisis yang dipakai yaitu analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian dari (Hardianti et al., 2020:18) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kebijakan Dividen, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian dari (Farizki et al., 2021:17) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset terhadap Nilai Perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian dari (Tampubolon et al., 2021:809) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan industri dasar dan kimia. Teknik analisis yang digunakan yaitu model regresi linear berganda. Hasil penelitian menyimpulkan secara

simultan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusaahan dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian dari (Alifiani et al., 2020:62) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian dari (Lumoly et al., 2018:1108) yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda, uji T, uji F dan analisis koefisien determinasi (R2). Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (Size) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian dari (Maulidina & Efriyenti, 2020:118) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil secara parsial menyatakan ROA memiliki pengaruh positif terhadap Nilai perusahaan, sedangkan rasio likuiditas tidak memengaruhi nilai perusahaan. Hasil uji F menjelaskan secara simultan rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian dari (Jihadi et al., 2021:423) yang berjudul *The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value Empirical Evidence from* Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda. Adapun hasil penelitian yang kesimpulannya yaitu likuiditas, aktivitas, *leverage*, dan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian dari (Ebenezer et al., 2019:337) yang berjudul The *Effects of Liquidity Risk and Interest-Rate Risk on Profitability and Firm Value among Banks in ASEAN-5 Countries.* Teknik analisis data yang digunakan adalah studi berbasis pada data yang diambil dari 63 bank komersial di negara ASEAN-5 selama periode 2009-2017 menjadi 567 pengamatan. Hasil penelitian menyatakan bahwa rasio aset likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka ini dirancang bertujuan untuk memperlihatkan hubungan antara pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dilambangkan dengan X dan variabel dependen dilambangkan dengan Y. ROA, CR dan ukuran perusahaan adalah variabel independen, dan nilai perusahaan adalah variabel dependen.

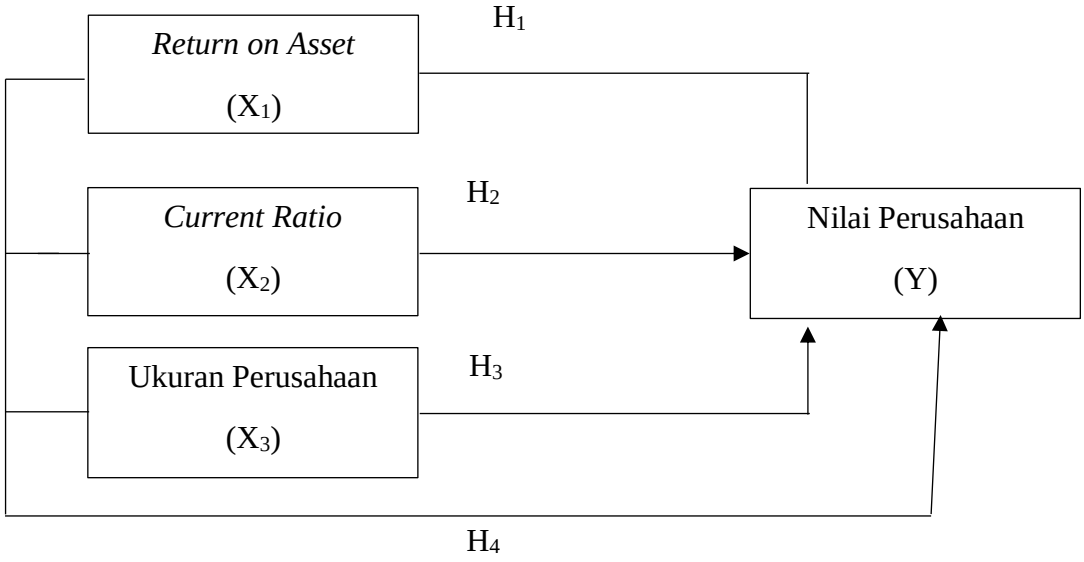

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran dan penjelasan dari penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang dituliskan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini yaitu:

H_1 : ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_2 : *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_3 : Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_4 : ROA, *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti memakai metode kuantitatif untuk sumber penelitiannya. Kuantitatif adalah metode atau langkah yang menggunakan angka atau kuantitas yang sistematis dan dapat ditelusuri. Peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif terhadap perusahaan pertambangan yang beroperasi di industri di BEI dari tahun 2017 hingga 2021. Desain penelitian yang dijelaskan oleh peneliti yaitu.:

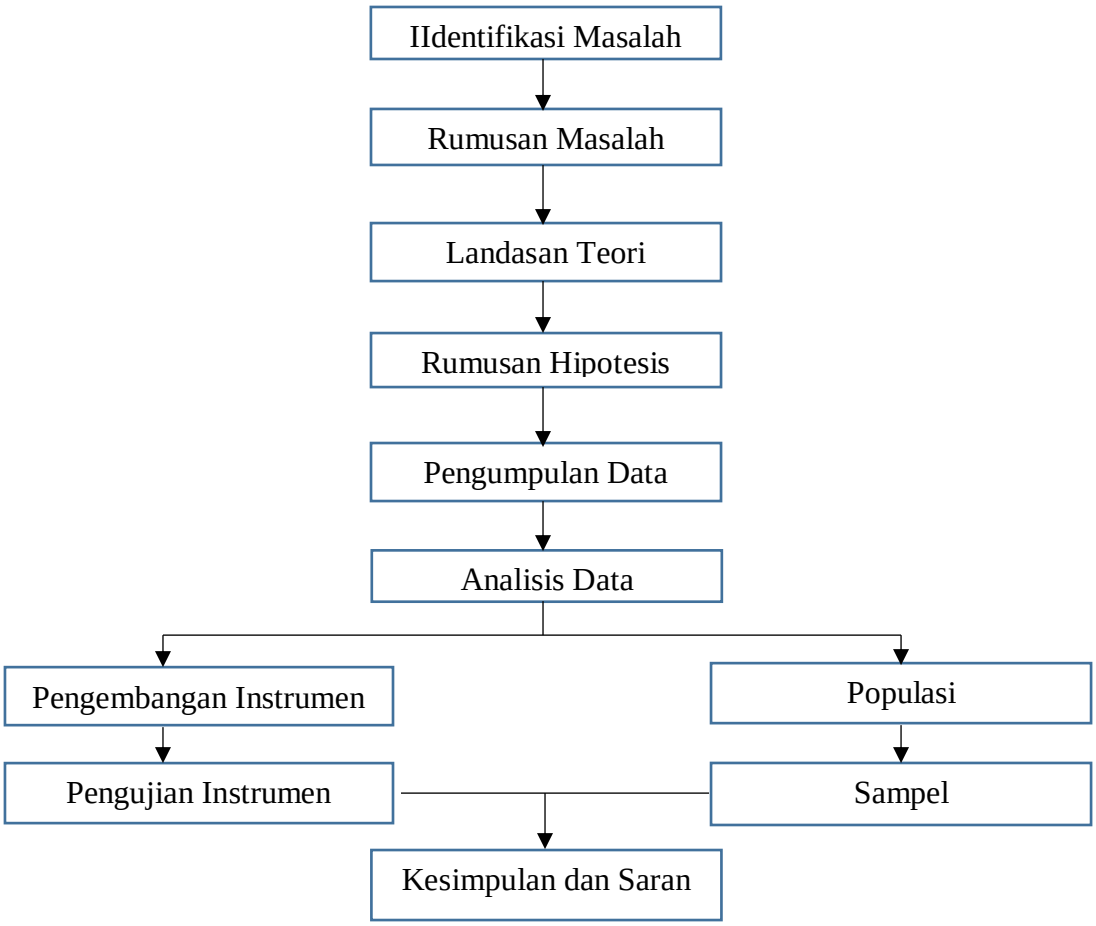

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah jabaran dengan ringkas tentang variabel-variabel yang ada seperti variabel dependen dan variabel independen. Tujuan dari adanya operasional variabel adalah sebagai bantuan untuk peneliti dalam menentukan alat ukur yang cocok sesuai dengan variabel yang ada. Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Untuk deskripsi variabel, yaitu:

3.2.1 Variabel Dependen

(Sugiyono, 2015:39) Variabel dependen (variabel terikat) atau biasa dikenal juga dengan konsekuen. Variabel yang penting yang menjadi patokan dari peneliti adalah variabel dependen. Variabel ini juga sering dipakai peneliti dalam meneliti suatu penemuan. Variabel dependen yang ada di penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan (Y).

3.2.2 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2015:39) variabel independen yaitu variabel yang biasa dikenal dengan variabel *stimulus, predictor, antecedent* atau dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang bisa memengaruhi variabel terikat atau variabel dependen. Variabel yang ada pengaruhnya dengan variabel terikat yaitu variabel independen (Wardhani et al., 2017:94). Variabel independen yang digunakan peneliti di penelitian ini adalah *Return On Asset* (X1), *Current Ratio* (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan dipahami sebagai kinerja perusahaan dan total aset yang dicapai selama periode bisnis perusahaan. Nilai perusahaan menjadi acuan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan (Purba & Africa, 2019:28).	PBV = Harga Saham / Book Value	Nominal
Return On Asset (ROA) X1	*Return On Asset* adalah pengembalian investasi yang digunakan untuk menilai potensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk tujuan menghasilkan keuntungan. (Lathifa, 2021:1)	ROA = Laba Bersih / Total Aset	Rasio
Current Ratio (X2)	Rasio lancar adalah bagian dari rasio likuiditas dan digunakan untuk menilai lokasi likuiditas perusahaan dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Singkatnya, rasio lancar adalah alat yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya saat ini. (Gie, 2021:1)	*Current Ratio* = Aktiva Lancar / Utang Lancar	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan dimana dapat dibedakan besar kecilnya suatu	*Firm Size = LOG* (Nilai Total Aset)	Nominal

	perusahaan dalam berbagai macam cara meliputi total aktiva, *log size*, penjualan dan nilai pasar saham (Nurminda et al., 2017:544).		

Sumber: Hasil olahan peneliti

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

(Sugiyono, 2015:80) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki potensi dan ciri khusus yang dibuat oleh peneliti kemudian diaplikasikan dan menjelaskan intisarinya. Adapun kesimpulan dari populasi adalah bahwa masyarakat bukan hanya satu jenis melainkan laki-laki dan perempuan, besar dan kecil, tinggi dan rendah. Populasi yang ada di penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Tahun *Go-Public*
1	ADRO	16-07-2008
2	ARII	11-08-2011
3	BOSS	15-02-2018
4	BSSR	11-08-2012
5	BUMI	30-07-1990
6	BYAN	08-12-2008
7	DEWA	26-09-2007
8	DOID	15-06-2001
9	DSSA	12-10-2009
10	FIRE	06-09-2017
11	GEMS	17-11-2011
12	GTBO	07-09-2009
13	HRUM	10-06-2010
14	INDY	06-11-2008
15	ITMG	18-12-2007
16	KKGI	07-01-1991
17	MBAP	07-10-2014
18	MYOH	27-07-2000

19	PKPK	07-11-2007
20	PTBA	23-12-2002
21	PTRO	21-05-1990
22	SMMT	12-01-2007
23	TOBA	07-06-2012
24	TRAM	09-10-2008
25	APEX	07-10-2002
26	ARTI	30-04-2003
27	BIPI	02-11-2010
28	ELSA	02-06-2008
29	ENRG	06-07-2004
30	MEDC	10-12-1994
31	MITI	16-07-1997
32	RUIS	07-12-2006
33	SURE	10-05-2018
34	MTFN	16-04-1990
35	WOWS	11-08-2019
36	ESSA	01-02-2012
37	ANTM	27-11-1997
38	BRMS	12-09-2010
39	CITA	20-03-2002
40	DKFT	21-11-1997
41	IFSH	12-05-2019
42	INCO	16-05-1990
43	MDKA	19-06-2015
44	PSAB	22-04-2003
45	SMRU	10-10-2011
46	TINS	19-10-1995
47	ZINC	16-10-2017
48	CTTH	03-07-1996

Sumber: (www.idx.co.id)

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2015:81) Sampel adalah bagian dari keseluruhan dan ciri-ciri khusus dari populasi. Ketika populasi besar, peneliti tidak menuliskan semua yang ada dalam populasi karena keterbatasan waktu. Oleh karena itu, peneliti menggunakan sampel yang diambil berdasarkan populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus mewakili segala sesuatu yang berhubungan dengan data, karena sampel menjelaskan kesimpulan dari populasi. Metode yang dipilih peneliti adalah

target sampling. Dalam penelitian ini, sampel secara khusus diekstraksi menurut beberapa kriteria. Adapun kriterianya adalah:

1. Penelitian ini menyajikan data perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 hingga 2021.
2. Memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel yang dipakai peneliti yakni laporan keuangan dan tahun *Go-public.*
3. Perusahaan yang indikator variabelnya memiliki data yang normal (tidak ekstrim).

Tabel 3.3 Kriteria Sampel

No	**Nama Perusahaan**	**Kriteria**		
		1	**2**	**3**
1	Adaro Energy Tbk	√	√	
2	Atlas Resources Tbk	√	√	
3	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	√	√	
4	Baramulti Suskessarana Tbk	√	√	
5	Bumi Resources Tbk	√	√	
6	Bayan Resources Tbk	√	√	
7	Darma Henwa Tbk	√	√	√
8	Delta Dunia Makmur Tbk	√	√	
9	Dian Swastatika Sentosa Tbk	√	√	√
10	Alfa Energi Investama Tbk	√	√	
11	Golden Energy Mines Tbk	√	√	
12	Garda Tujuh Buana Tbk	√	√	
13	Harum Energy Tbk	√	√	
14	Indika Energy Tbk	√	√	
15	Indo Tambangraya Megah Tbk	√	√	
16	Resource Alam Indonesia Tbk	√		
17	Mitrabara Adiperdana Tbk	√	√	
18	Samindo Resources Tbk	√	√	
19	Perdana Karya Perkasa Tbk	√		
20	Bukit Asam Tbk	√	√	√
21	Petrosea Tbk	√	√	√
22	Golden Eagle Energy Tbk	√	√	√
23	Toba Bara Sejahtra Tbk	√		
24	Trada Alam Minera Tbk	√	√	
25	Apexindo Pratama Duta Tbk	√	√	
26	Ratu Prabu Energy Tbk	√	√	
27	Astrindo Nusantara Intrastruktur Tbk	√		

28	Elnusa Tbk	√	√	√
29	Energi Mega Persada Tbk	√		
30	Medco Energi Internasional Tbk	√		
31	Mitra Investindo Tbk	√		
32	Radiant Utama Interinsco Tbk	√		
33	Super Energy Tbk	√	√	
34	Capitalinc Investment Tbk	√	√	
35	Ginting Jaya Energi Tbk	√	√	
36	Aneka Tambang Tbk	√		
37	Bumi Resources Minerals Tbk	√	√	
38	Cita Mineral Investindo Tbk	√	√	
39	Central Omega Resources Tbk	√	√	
40	Ifishdeco Tbk	√		
41	Vale Indonesia Tbk	√	√	
42	Merdeka Copper Gold Tbk	√	√	
43	J Resources Asia Pasifik Tbk	√		
44	SMR Utama Tbk	√		
45	Timah Tbk	√	√	√
46	Kapuas Prima Coal Tbk	√	√	
47	Citatah Tbk	√	√	
48	Surya Esa Perkasa Tbk	√	√	√

Sumber: Olahan Laporan Keuangan BEI

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DEWA	Darma Henwa Tbk
2	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
3	PTBA	Bukit Asam Tbk
4	PTRO	Petrosea Tbk
5	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
6	ELSA	Elnusa Tbk
7	TINS	Timah Tbk
8	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai di penelitian ini yaitu data sekunder. Sumber data diambil berdasarkan laporan keuangan perusahaan yaitu laporan arus kas dan laporan laba rugi. Dalam penelitian ini memakai laporan keuangan dari tahun 2017-2021. Tujuan dari pemakaian data terbaru yaitu memberikan kondisi terkini suatu perusahaan yang *valid*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahapan ini, teknik dokumentasi digunakan untuk menyusun data. Teknik ini diaplikasikan dengan mengambil laporan keuangan perusahaan pertambangan yang ada di BEI. Dalam menyusun data yang dipakai khususnya supaya mendapatkan data yang akurat dalam memperoleh hasil yang sama seperti hipotesis yang disebutkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2015:243) Analisis data merupakan proses dimana terjadinya pengelompokkan atau hubungan antar dua variabel. Penelitian ini memakai jenis kuantitatif yang identik dengan angka. Adapun tujuan dari teknik analisis data yaitu mempermudah pemahaman bagi pihak pembaca tentang materi yang terdapat didalamnya.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang dipakai dalam analisis data yang tahapannya yaitu menjelaskan serta menggambarkan data yang telah ada (Sugiyono, 2015:147). Alat dari analisis yang dipakai yaitu rata-rata, nilai maksimum dan minimum, dan standar deviasi (Wulanda & Aziza, 2019:94)

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan bertujuan untuk meminimalisir kesalahan disebabkan regresi tidak bisa untuk seluruh data. Dalam pengujian ini terdiri dari uji normalitas, uji mulkolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokolerasi (Inggriani H & Nugroho, 2020:247).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Model regresi yang efektif yaitu model dengan distribusi data normal atau hampir normal. Uji normalitas ini dimaksudkan untuk menguji ada atau tidaknya data yang berdistribusi normal dalam variabel independen dan dependen model regresi. Disana, ada dua cara yang digunakan dalam memeriksa apakah sisanya terdistribusi normal yaitu proses analisis grafik dan uji statistik (Inggriani H & Nugroho, 2020:247). Ada beberapa teknik yang perlu digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas yang dipakai adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yang bernilai sig > 0.05 (Ghozali, 2020:27).
2. Histrogram, merupakan uji dengan data dengan keadaan normal berupa lonceng. Data yang layak yaitu data tersebut memiliki pola distribusi

normal. Jika data terdistorsi ke arah kiri atau kanan, berarti data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2020:163).

3. Grafik normal P-Plot. Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu titik-titik berjarak sekitar garis diagonal dan rentangnya kecil menjauhi garis diagonal (Ghozali, 2020:163).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas yaitu menguji apakah variabel independen yang dimasukkan relevan dalam modelnya. Model regresi yang efektif seharusnya tidak ada terjadinya hubungan antar variabel independen (Oktaviarni, 2019:8). Metode yang digunakan dalam menguji hubungan linear banyak ke banyak dalam sebuah model regresi yaitu menentukan *margin of error* dan koefisien *varians* (VIF). Jika toleransi > 0,10 dan VIF < 10, sebabnya tidak memiliki hubungan linear berganda. Toleransi < 0,10 dan VIF > 10 artinya terlalu banyak halangan (Inggriani H & Nugroho, 2020:247).

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut (Widasari & Sumartono, 2021:96) dalam uji heterokedastisitas dipakai untuk pengujian model regresi apakah ada perbedaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Andaikan variance bernilai sama disebut homokedastisitas, jika ada perbedaan disebut heterokedastisitas. Salah satu cara yang digunakan dalam pengujian heterokedastisitas adalah dengan melakukan uji gletser. Dalam uji ini menganjurkan pengembalian nilai absolut dari sisanya pada variabel independen. Jika tingkat signifikansi melampaui tingkat kepercayaan 5% maka hasil dari peluang tersebut signifikan.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Maksud dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui di dalam model regresi linear diperlukan uji autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 yaitu sebelumnya. Autokorelasi muncul akibat residual tidak bebas dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Inggriani H & Nugroho, 2020:247).

Dalam persoalan ini, autokolerasi muncul karena ada hubungan antara serangkaian pengamatan dari masa ke masa. Cara yang digunakan untuk mengetahui model regresi yang dipilih terdapat autokolerasi, atau regresi yang tidak dipakai dalam penelitian ini adalah dengan memakai uji *Durbin-Watson* (Widasari & Sumartono, 2021:96). Adapun dibawah ini terlampir tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokolerasi (Ghozali, 2020:112).

Tabel 3.5 Autokolerasi Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak terdapat autokolerasi positif	Tolak	0<d<dl
Tidak terdapat autokolerasi positif	No desicison	dl≤d≤du
Tidak terdapat korelasi negatif	Tolak	4-dl<d<4
Tidak terdapat korelasi negatif	No desicison	4-du≤d≤4-dl
Tidak terdapat autokolerasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	du<d<4-du

Sumber: Ghozali, 2020

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Rasubala & Rate, 2020:235) menjelaskan dalam model regresi linear berganda secara otomatis menyatakan bentuk hubungan linear berganda antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Berikut rumus yang digunakan dalam analisis regresi berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = ROA

X_2 = *Current Ratio*

X_3 = Ukuran Perusahaan

ε = Error Item

3.6.4 Uji Hipotesis

Dalam menentukan kesesuaian asli dengan mengukur fungsi dari regresi sampel, statistik bisa diukur dengan Uji t, Uji f dan koefisien determinasi (R^2) (Rasubala & Rate, 2020:236).

3.6.4.1 Signifikasi Parsial (Uji t)

(Ghozali, 2020:98) Uji t yaitu uji yang dipakai dalam mendapatkan nilai signifikansi antara variabel independen dengan variabel dependen. Kriteria signifikansi variabel untuk teknik analisis linear berganda serupa dengan kriteria signifikansi dalam analisis regresi linear sederhana. Dalam hal ini memperlihat nilai t dan signifikansi p. Adapun rumus dalam menghitung Uji t yaitu:

$$t = \beta n / S\beta n$$

Rumus 3.2 Uji Parsial (Uji t)

Syarat pengambilan keputusan adalah:

1. Jika hasil dari uji t > dari 0,05 / 5%, maka variabel bebas tidak berpengaruh langsung pada variabel terikat dan Ho ditolak.
2. Jika hasil dari uji t < 0,05 / 5%, maka variabel bebas berpengaruh langsung pada variabel terikat dan H_1 diterima.

3.6.4.2 Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F memberi arti bahwa seluruh variabel independen dalam model mempunyai pengaruh sejenis terhadap variabel dependen. (Widasari & Sumartono, 2021:97) dalam uji F juga memiliki penjelasan yaitu sebagai berikut:

1. Apabila statistik F-hitung > F-tabel dan signifikansi lebih kecil dari 0,05, artinya variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen.
2. Hasil dari F-hitung < F-tabel, dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel independen.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dipakai dalam pengaplikasian sebesar apa pengaruh variabel independen yang diterima dari variabel dependen. Adapun yang berarti nilai koefisien determinasi ada diantara (0) atau (1). Oleh sebab itu, nilai kecil dari R^2 artinya variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen di dalam penelitian. Apabila R^2 memiliki nilai hampir dekat dengan 1, artinya variabel independen dapat memberi informasi dan data yang dibutuhkan untuk menentukan variabel dependen dalam survei (Widasari & Sumartono, 2021:97).

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih di penelitian ini yaitu Kantor Cabang Bursa Efek Indonesia yang berada di Kota Batam yang alamatnya adalah di Jalan Raja H. Fisabilillah Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Teluk Tering, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29456.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Dari lokasi penelitian yang tertera diatas, adapun jadwal atau agenda penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juli 2022 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6 Jadwal Penelitian

Kegiatan	**Bulan**																			
	2022																			
	Mar				**Apr**				**Mei**				**Juni**				**Juli**			
Pengajuan Judul	■																			
Identifikasi Masalah		■	■	■	■															
Tinjauan Pustaka						■	■	■	■											
Metode Penelitian										■	■	■								
Pengolahan Data dan Interprestasi Data													■	■	■	■				
Kesimpulan dan Saran																	■	■	■	
Pengumpulan Skripsi dan Jurnal																				■

Sumber: Olahan Penelitian 2022